

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Gorontalo merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai penghasil ikan nike (*Awaous melanocephalus*). Ikan nike banyak digemari oleh masyarakat dan bahkan sekarang sudah diekspor ke Jepang. Jumlah ekspor produk perikanan Indonesia pada kuartal pertama Tahun 2014 sudah menyentuh angka USD\$ 3,9 milyar. Nilai ekspor ini berjalan paralel dengan perbaikan pengendalian mutu dan keamanan pangan atau *food safety*, yang terus dilakukan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Keamanan pangan yang merupakan salah satu persyaratan ekspor tidak bisa ditawar, bahan tambahan formalin, boraks atau merkuri sekecil apapun akan menggagalkan produk perikanan masuk ke pasar (Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, 2014 *dalam* Poernomo, 2014).

Ikan nike merupakan salah satu jenis ikan endemik di daerah Gorontalo. Ikan ini yang memiliki ukuran tubuh maksimum ± 8 cm. Ikan yang lebih kecil dari ikan teri ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu siklus kemunculannya terjadi dalam jumlah besar pada satu lokasi tertentu yang terdapat di perairan sekitar muara Sungai Bone. Daerah penangkapan ikan nike ini biasanya di wilayah pesisir sekitar Kelurahan Leato Utara dan Kelurahan Tanjung Kramat dan hanya muncul pada setiap akhir bulan Tahun Qomariah.

Kondisi perairan Sungai Bone secara langsung dapat mempengaruhi ikan nike untuk layak konsumsi ataupun layak ekspor. BALIHRISTI (2013) melaporkan bahwa dibagian hulu Sungai Bone terdapat kegiatan Pertambangan Emas Tanpa Ijin (PETI) yang menggunakan merkuri dan sianida, dan limbah tersebut langsung dibuang ke aliran Sungai Bone.

Sejak Tahun 1940 pertambangan dan pengolahan emas telah dilakukan oleh pemerintah Belanda di Provinsi Gorontalo. Merkuri atau air raksa telah digunakan dalam proses ekstraksi emas tersebut. Proses masuknya merkuri dari pertambangan ke sungai melalui kegiatan pertambangan yang merubah bentang alam lebih banyak menimbulkan kerusakan dan kerugian masalah dibandingkan dengan manfaatnya, khususnya manfaat bagi masyarakat disekitar tambang. Kegiatan pertambangan telah mencemari sungai yang ada seperti Sungai Taluduyunu, Sungai Buladu, Sungai Bone, Sungai Ilangata dan Sungai Paguyaman (Balihristi, 2013).

Pencemaran merkuri pada air Sungai Bone akan mencemari perairan Teluk Tomini sebagai muara akhirnya. Logam merkuri ini termasuk unsur yang *nondegradable*, sehingga akan terakumulasi pada badan air yang selanjutnya akan terjadi bioakumulasi dan biomagnifikasi melalui rantai makanan pada tumbuhan dan hewan laut yang kemudian akan berdampak pada kesehatan manusia yang mengkonsumsi tumbuhan dan hewan laut yang telah terkontaminasi logam merkuri tersebut (Akuba, *dkk*, 2008 *dalam* Dai, 2013).

Keracunan logam merkuri telah dikenal cukup lama. Dalam era tahun 1960-an keracunan yang disebabkan oleh merkuri ini umumnya berawal dari

kebiasaan memakan makanan dari laut. Terutama sekali ikan yang telah terkontaminasi oleh merkuri. Awal peristiwa kontaminasi merkuri terhadap biota laut adalah masuknya buangan industri yang mengandung merkuri ke dalam badan perairan teluk (lautan). Selanjutnya dengan adanya proses biomagnifikasi yang bekerja di lautan, konsentrasi merkuri yang masuk akan terus ditingkatkan disamping penambahan yang terus menerus dari buangan industri. Merkuri yang masuk tersebut kemudian berasosiasi dengan sistem rantai makanan, sehingga masuk ke dalam tubuh biota perairan dan ikut termakan oleh manusia bersama makanan yang diambil dari perairan yang tercemar oleh merkuri. Efek dari merkuri akan menimbulkan keracunan kronis yaitu melalui jalur pernafasan dan makanan (Palar, 1994).

Waktu musim penangkapan ikan nike biasanya sampai beberapa hari. Lamanya ikan nike terdedah dalam air, mungkin akan mempengaruhi kandungan merkuri (Hg) dalam tubuh ikan nike. Berdasarkan hal ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kandungan merkuri pada ikan nike, dengan judul, “Analisis Kandungan Merkuri (Hg) pada Ikan Nike (*Awaous melanocephalus*) di Wilayah Penangkapan Ikan Nike Kelurahan Leato Utara Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kandungan merkuri (Hg) pada ikan nike di wilayah penangkapan ikan nike Kelurahan Leato Utara Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan merkuri (Hg) pada ikan nike di wilayah penangkapan ikan nike Kelurahan Leato Utara Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi awal tentang kandungan merkuri (Hg) pada ikan nike guna untuk menjadi salah satu dasar yang dapat digunakan untuk pengelolaan kedepan.
2. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya atau yang relevan.